

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pati

MIN 2 Pati berdiri pada tahun 1991 dan berlokasi di desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. Pengerjaan kurikulum operasional di lembaga pendidikan MIN 2 Pati diadaptasikan kekhususan, situasi dan ketersediaan daerah dengan menyeimbangkan keadaan satuan pendidikan dan kepribadian peserta didik. Dalam menumbuhkembangkan kurikulum operasional Madrasah bisa beracuan pada pencapaian belajar yang sudah dirapikan oleh pusat dan diparafashekan dalam arah tujuan pembelajaran dan Modul Ajar yang direalisasikan dalam proses belajar.

Pembentukan dan peningkatan kurikulum operasional di lembaga pendidikan MIN 2 Pati difokuskan pada pelengkap keperluan peserta didik dengan menumbuhkembangkan kapabilitas dalam transformasi kehidupan abad ke-21 yang mengandung ciri khusus serta ketersediaan lokal Madrasah. MIN 2 Pati bertempat di daerah pantai. Pertumbuhan ekonomi serta daerah yang lokasinya terjangkau sehingga mudah ditempuh dengan transportasi yang tersedia. Sekeliling Madrasah berdekatan dengan fasilitas kesehatan, kebugaran dan kereligion sehingga beberapa hal tersebut sangat cocok dan mendorong proses pengajaran.¹

Kemendiknas menyebutkan bahwasanya, karakteristik ialah sikap, watak, kebiasaan yang melekat pada tubuh seseorang yang mana tercipta dari perspektif, pikiran, tingkah laku, dan tindakan. Karakter mempunyai arti yang serupa sebagaimana definisi karakteristik. Kebudayaan sekolah merupakan penggunaan nilai sebagai patokan dalam bersikap, melangsungkan tradisi adat, kelaziman, sikap, serta norma yang dijalankan oleh keseluruhan masyarakat sekolah. Kebudayaan sekolah merupakan keistimewaan disertai, ciri dan citra yang terkandung dalam suatu lembaga pendidikan. oleh suatu sekolah tersebut Sehingga dapat dibedakan antara budaya sekolah yang dilaksanakan di setiap sekolah oleh masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, karakteristik budaya sekolah merujuk pada kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh

¹ Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

sebuah sekolah dan diterapkan kepada peserta didik sebagai panduan dalam setiap kegiatan atau perilaku di sekolah. Hal ini menciptakan citra kehidupan sekolah yang dapat dijadikan contoh bagi siapa saja yang terlibat di dalamnya. Budaya sekolah membedakan sebuah sekolah dari yang lainnya dan tercermin dalam nilai-nilai, norma, tradisi, dan praktik yang diterapkan secara konsisten oleh seluruh komunitas sekolah. Budaya sekolah yang kuat dan positif mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Apabila meninjau pada ciri sosial kebudayaan, peserta didik MIN 2 Pati dominan berasal dari status sosial ekonomi yang menengah ke bawah. Masyarakat di sekeliling MIN 2 Pati rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, penjual, dan wiraswasta, sementara yang lainnya dominan menjabat sebagai pegawai pemerintah baik daerah maupun kabupaten juga pegawai swasta. Melalui *background* budaya yang disebutkan di atas mempunyai keunggulan di antaranya yaitu dukungan dari orang tua kepada anaknya (peserta didik) berupa pemberian kepercayaan kepada pihak Madrasah untuk membimbing generasi penerusnya. Kebudayaan senyum, mengucapkan salam, bersalaman, menyapa, berbudi pekerti, bershodaqoh, dan bergotong-royong dan religi juga masih begitu jelas terpancar pada setiap hubungan antara Madrasah dengan orang tua peserta didik. Hal semacam ini merupakan bentuk keteguhan dalam membangun kriteria peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila. Adapun hambatan yang dijumpai yang paling mencolok ialah sokongan keuangan serta kepedulian tentang masih rendahnya pendidikan peserta didik, sehingga peserta didik tampak hanya berpacu belajar di Madrasah saja tanpa adanya pengupayaan lebih dari wali peserta untuk mendedikasikan pendidikan terbaik untuk generasinya.

Sebagai Madrasah yang posisi atau letaknya berada pada lingkup pedesaan, pantai serta mayoritas *input* peserta didik berasal dari dalam desa juga tidak dekat dengan pusat keuntungan baik tradisional maupun modern, sehingga hasil tampilan profil pelajar ialah yang berpotensi menyalurkan gagasan serta kecakapan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata wirausaha.

MIN 2 Pati berdomisili di desa Alasdowo RT 04 RW 03 memiliki, kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

Kekuatan MIN 2 Pati adalah sebagai berikut :

- a. Strategisnya lokasi Madrasah (di pertengahan desa).
- b. Total keseluruhan guru sejumlah 20 orang, yang mana lebih dari cukup untuk mendampingi 14 rombel (rombongan belajar);
- c. Kriteria guru lulusan S1 adalah 87.% dan lulusan S2 sebanyak 9 % yang mana kesemuanya sesuai dengan penjurusan masing-masing;
- d. 2 (dua) orang Tenaga administrasi;
- e. 1 (satu) orang penjaga perpustakaan;
- f. Penjaga madrasah 1 orang;
- g. Kebersihan 1 orang.

Kelemahan MIN 2 Pati yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

- a. Halaman MI berlokasi di pemukiman milik penduduk setempat
- b. Keterbatasan fasilitas ruang laboratorium;
- c. Belum disediakan ruang media/auditorium;
- d. Belum maksimalnya pelaksanaan tupoksi baik pada tenaga pendidik maupun kependidikan;
- e. Partisipasi komite madrasah masih rendah;
- f. Pemanfaatan Digital Madrasah masih terkendala oleh sarpras yang ada di madrasah;
- g. Tingkat ekonomi wali murid dominan tergolong dari ekonomi cukup hingga bawah;
- h. *Input* peserta reratanya rendah dikarenakan dalam 1 desa terdapat 4 lembaga pendidikan dasar.²

Peluang MIN 2 Pati adalah:

- a. Fokus pemerintah condong terhadap pengoperasionalan pendidikan;
- b. Pemberian dukungan oleh masyarakat sekitar dalam rangka mengupayakan kenaikan mutu, ketenangan dan kedamaian madrasah;
- c. Adanya forum KKMI;
- d. Panorama lingkungan yang tenang dan rukun;
- e. Berdekatan dengan RA dan TK;
- f. Jarak dengan SD tidak begitu dekat;
- g. Madrasah tunggal Ibtidaiyah Negeri di kecamatan Dukuhseti;
- h. Semangat berkembang dari tenaga pendidik dan kependidikan tinggi;

² Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

- i. Peningkatan prestasi madrasah menjadi prioritas utama;
- j. Respon masyarakat terhadap kemajuan pendidikan di MIN 2 Pati tinggi.

Tantangan yang dihadapi MIN 2 Pati adalah :

- a. Syarat umum Pendidikan Nasional
- b. Belum optimalnya hasil *output* madrasah
- c. Rendahnya tingkat kepedulian antar masyarakat
- d. Minimnya tingkat respect wali murid terhadap tingkatan belajar buah hatinya
- e. Era digitalisasi menuntut Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk selalu siap dan membekali diri dengan berbagai potensi dan ketrampilan;
- f. Pendidikan yang berkarakter;
- g. Persiapan dalam penerimaan peserta didik baru relatif tinggi, karena dalam 1 desa 5 terdapat 4 lembaga pendidikan dasar.

Merespon analisis kondisi madrasah tersebut, MIN 2 Pati memajukan Kurikulum guna membuka peluang kepada peserta didik agar :

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui, dan mendalami, serta mempraktikkannya secara baik dan benar;
- b. Menaikkan pengembangan keanekaragaman yang tersedia, keinginan dan kepiawaian, serta kecerdasan intelektual, perasaan, jiwa, dan rangsangan otak sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- c. Penguasaan terhadap ilmu dan teknologi;
- d. Mendorong peningkatan keahlian psikis serta memupuk sportivitas dan keleluasaan hidup sehat;
- e. Menaikkan sensibilitas, keahlian untuk mengeksplorasi diri, dan memuji kecantikan dan kesepadanan hidup bermasyarakat serta berkontribusi bagi orang lain;
- f. Membantu siswa dalam mewujudkan dan menjumpai jati diri mereka lewat aktifnya tahap belajar keinovatifan, efektif, dan menyenangkan.

Karakteristik budaya MIN 2 Pati antara lain:

- a. Belajar dan penyesuaian tadarus Al-Qur'an juz 30 serta mempersering ibadah salat Duha dan jamaah Salat Zuhur
- b. Tauladan siswa dalam bersikap, bercakap, peribadahan yang melibatkan Al Qur'an dan Hadis, dengan membiasakan hidup sebagaimana dengan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*

- c. Antusias berbentuk *Ukhuwah Islamiyah* dalam komponen Madrasah.
 - d. Budaya 6 S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan Santun dan Shodaqoh).
 - e. Pendalaman terhadap keterkaitan ajaran agama Islam, juga kebudayaan saja bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap.
 - f. Pembiasaan pada peserta didik dalam melaksanakan syariat Islam ala *ahli sunnah wal jamaah* antara lain Baca Surat Yasiin, Tahlil dan pembacaan Al Barzanji setiap bulan Robiul Awwal (Maulid Nabi Muhammad SAW).
 - g. Pembekalan pada peserta didik mempunyai wawasan dan kepiawaian untuk melangsungkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih atas lagi.
 - h. Keindependenan peserta didik agar bisa mengatasi hambatan global.
 - i. Pemberdayaan sumberdaya manusia yang mepedulikan sekitar serta bisa membaik tidak masa dalam keseharian
 - j. Terciptanya kebersihan, keindahan, kehijauan lingkungan yang mengundang kesejahteraan
 - k. Madrasah sebagai tampungan belajar
 - l. Kedisiplinan yang diterapkan oleh keseluruhan warga sekolah
 - m. Mempunyai jiwa koneksi (keluarga) yang tingginya berrada diantara antara setiap warga sekolah
 - n. Mempunyai toleransi dan bersikap adil kepada semua warga sekolah tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya³
2. Implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Pati

Muatan kurikulum MIN 2 Pati mencakup sejumlah mata pelajaran dengan keluasan dan kedalaman yang menjadi beban belajar bagi peserta didik. Selain itu, untuk muatan lokal, juga mengikuti Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Tahun 2022 berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/04678. Pengorganisasian pembelajaran untuk kelas I, II, IV, dan V memanfaatkan Kurikulum Merdeka, sementara untuk kelas III dan VI memanfaatkan kurikulum 2013.⁴

Proses pembelajaran di MIN 2 terbagi menjadi dua wujud aktivitas, yaitu pembelajaran regular dan blok. Pembelajaran

³ Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah

regular dilakukan di kelas secara rutin untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PJOK, dan Muatan Lokal. Sementara itu, sistem blok digunakan untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dan Seni Rupa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA). Pada Tahun Pelajaran 2023/2024 pemberlakuan Kurikulum Merdeka di MIN 2 Pati pada kelas 1,2,4 dan 5.

Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajaran di MIN 2 Pati diatur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Beban Belajar dan Muatan Pembelajaran

No	Muatan Pembelajaran	Beban belajar	Pengaturan
1	Intrakurikuler	Wajib	a. Berat bealajarnya ini memuat semua mata ajae yang sifatnya nasional. b. Materi ajar setiap mapel mengacu pada Capaian belajar. c. Pada mapel PAI dan PJOK dianggap dalam aktivitas regular, sementara mapel Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, dan Seni diselesaikan sistem blok.
		Tambahan	a. Memuat mamapel Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris b. Ditentukan dalam aktivitas reguler.
2	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rohmatan Lil Alamin	Wajib	a. Kandungan belajar berpedoman pada 5 tema projek Profil Pelajar Pancasila Rohmatal Lil Alamin. b. Ditata dalam aktivitas projek.

3	Ekstrakurikuler	Wajib	Pramuka
		Tambahan	<p>a. Kandungan sebagaimana keperluan dan kriteria dan karakteristik MIN 2 Pati.</p> <p>b. Dikelola dalam aktivitas luar, di luar regular dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rohmatal Lil Alamin.</p>

Tabel 4.2
 Struktur Kurikulum Merdeka MIN 2 Pati
 Alokasi Waktu Kelas I dan 2

Alokasi waktu mata pelajaran MI Kelas 1 dan 2 Asumsi 1 Tahun = 36 minggu	Kegiatan Intra/minggu (pembulatan)	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	TOTAL JP PER TAHUN
Al Quran Hadits	72 (2)	29	144
Akidah Akhlak	72 (2)	29	144
Fikih	72 (2)	29	144
B.Arab	72 (2)	29	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	29	576
Bahasa Indonesia	216 (6)	65	1296
Matematika	144 (4)	29	576
PJOK	108 (3)	16	324
Seni Rupa	108 (3)	16	324
Bahasa Inggris	72 (2)	29	144
Mulok Lokal: --Bahasa jawa	72 (2)	29	144
Total	828 (23)	329	3960

Tabel 4.3
Alokasi Waktu Kelas IV

Alokasi waktu mata pelajaran MIN Kelas IV Asumsi 1 Tahun = 36 minggu	Kegiatan Intra/minggu (pembulatan)	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	TOTAL JP PER TAHUN
Al Quran Hadits	67 (2)	17	84
Akidah Akhlak	67 (2)	17	84
Fikih	67 (2)	17	84
SKI	67 (2)	17	84
B.Arab	67 (2)	17	84
Pendidikan Pancasila	134 (4)	34	168
Bahasa Indonesia	202 (6)	50	252
Matematika	168 (5)	42	210
IPAS	168 (5)	42	210
PJOK	101 (3)	25	126
Seni Rupa	101 (3)	25	126
Bahasa Inggris	84 (2)		84
Mulok Lokal: --Bahasa jawa	84 (2)		84
Total	1.377	303 JP	1680 JP

Tabel 4.4
Alokasi Waktu Kelas V

Alokasi waktu mata pelajaran MIN Kelas IV Asumsi 1 Tahun = 36 minggu	Kegiatan Intra/minggu (pembulatan)	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	TOTAL JP PER TAHUN
Al Quran Hadits	67 (2)	17	84
Akidah Akhlak	67 (2)	17	84
Fikih	67 (2)	17	84
SKI	67 (2)	17	84
B.Arab	67 (2)	17	84
Pendidikan Pancasila	134 (4)	34	168
Bahasa Indonesia	202 (6)	50	252
Matematika	168 (5)	42	210
IPAS	168 (5)	42	210
PJOK	101 (3)	25	126
Seni Rupa	101 (3)	25	126
Bahasa Inggris	84 (2)		84
Mulok Lokal: --Bahasa jawa	84 (2)		84
Total	1.377	303 JP	

Muatan Lokal ialah kepingan dari aktivitas kurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan kapabilitas sebagaimana dengan kualifikasi dan ketersediaan daerah, termasuk kelebihan lokal yang tidak terkandung dalam mata ajar lainnya atau terlalu luas untuk disatukan dalam mata pelajaran tunggal. Isi dari muatan lokal ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan di sekolah, dan tidak dibatasi pada kepiawaian khusus. Sekolah menambahkan alokasi waktu 2 Jam Pelajaran untuk setiap kelas I-VI. Muatan lokal memiliki bobot yang sepadan dengan mata ajar lainnya, sehingga lembaga pendidikan wajib menaikkan SK

(standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) bagi setiap pengadaan muatan lokal. Lembaga pendidikan setiap semesternya bisa mengadakan mata ajar bermuatan lokal. Hal ini berkemungkinan menyesuaikan program pendidikan dengan keperluan lokal dan ketersediaan daerah, serta membagikan peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan kerelevanan kapabilita sebagaimana konteks lokal mereka.⁵

Adapun muatan lokal yang diadakan di sekolah ini melingkupi :

a. Bahasa Jawa

Muatan Lokal Provinsi Bahasa Jawa sesuai dengan Ketetapan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/04678 Tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum Penguatan Lokal Bahasa Jawa bagi tingkatan Pendidikan Dasar dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. Alasannya pemilahan muatan lokal Bahasa Jawa ini ialah sebagaimana dengan putusan Gubernur Jawa Tengah yang mengaitkan usaha perawatan budaya Jawa akan evaluasi ajaran adi luhung dan budi pekerti. Alokasi waktunya bagi kelas I-VI normalnya 2 Jam Pelajaran. Hal ini berguna untuk mengukuhkan personalitas kebudayaan serta kearifan lokal dan membuktikan bahwasanya pon-poin budaya Jawa masih tinggi dukungannya serta dijaga dalam generasi muda

b. Muatan lokal Bahasa Inggris

Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan sebagai alat komunikasi lintas negara (lingua franca). Banyak pakar pendidikan bahasa yang mengemukakan bahwa memulai pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini, sebelum anak mencapai usia 12-13 tahun, akan memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini karena Bahasa Inggris memiliki peran sentral di dunia Internasional, terutama dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Dengan memiliki kompetensi dan keterampilan dalam bahasa Inggris, seseorang akan memiliki akses yang lebih baik ke dunia informasi dan teknologi. Melalui pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan tingkat yang setara, siswa akan mengenal dan memahami bahasa Inggris lebih awal, meskipun dalam konteks yang terbatas, sesuai dengan tingkat kematangan

⁵ Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

mereka. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris sejak dini juga memberikan siswa dasar pengetahuan (schemata) yang akan menjadi modal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, memperkenalkan bahasa Inggris pada usia dini membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang penting untuk kesuksesan masa depan mereka.

Pengembangan diri di MIN 2 Pati dengan alokasi waktu ekuivalen 2 jam pelajaran, melingkupi program di bawah ini:

a. Bimbingan Konseling (BK)

Bimbingan Konseling dijalankan sebagai bentuk daripada program pengajaran. Maksud dan tujuan dilaksanakannya Bimbingan Konseling di MIN 2 Pati beracua pada empat program pelayanan Bimbingan Konseling, di antaranya dengan menghadirkan pendampingan belajar, sosial, individual dan karir.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Peningkatan diri dalam wujud aktivitas ekstrakurikuler sebagai berikut:

1) Tilawah

Tujuan :

a) Peserta didik mempunyai kecakapan membaca Al Qur'an melalui seni tilawah

b) Kurang menguasainya ilmu tajwid

Pelaksanaan : hari Senin, jam 08.00 – 09.00 WIB

2) Pramuka

Pelaksanaan : hari Jumat jam 14.00-16.00 WIB

3) Kaligrafi

Pelaksanaan : hari Selasa jam 14.30-16.30

4) Rebana

Tujuan : Peserta didik memiliki kemampuan memainkan alat musik rebana

Pelaksanaan : hari Selasa jam 15.00 – 16.30 WIB

5) Tenis Meja

Pelaksanaan : hari Selasa jam 15.00 – 16.30 WIB

MIN 2 Pati memiliki program pengembangan diri yang bertujuan untuk menggali dan menumbuhkembangkan keinginan serta skill para peserta didik. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Pramuka (wajib), Tilawah, Kaligrafi, Karate, Tenis Meja, Rebana, dan Marching Band. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan

untuk mengembangkan keterampilan serta potensi mereka di berbagai bidang, yang bisa menolong pertumbuhan mereka dan berkembang secara holistik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, kerja sama tim, dan kepemimpinan siswa. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler :

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Hari/ jam	Jenis Kegiatan	Peserta
1	Ahad 15.00-17.00	Marching Band	IV-VI
2	Senin 08.00-09.00	Tilawah	IV-V
3.	Selasa 14.30-15.30	Rebana	IV - VI
3	Sabtu, 13.00-15.00	Karate	Full Day, kls III-V
4	Jumat 10.30-11.00	Pramuka	I,II
5	Jum'at 14.00-16.00	Pramuka	III – VI
6	Sabtu 13.30– 14.30	Kaligrafi	IV-VI

3. Literasi dan kegiatan pembiasaan

Gerakan Literasi Madrasah (GLS) merupakan upaya komprehensif dan berkesinambungan guna membuat Madrasah sebagai lingkungan pengajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. MIN 2 Pati telah memulai langkah-langkah penerapan literasi digital dengan memanfaatkan buku elektronik. Tujuan dari GLS adalah sebagai berikut: a) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi membaca dan menulis di kalangan peserta didik Madrasah, b) Meningkatkan kapasitas warga Madrasah dan lingkungan sekitar agar memiliki tingkat literasi yang tinggi, c) Mengubah Madrasah menjadi tempat pembelajaran yang hebat dan menyenangkan anak, sehingga warga Madrasah bisa mengatur wawasan secara baik, d) Melindungi keberlangsungan pengajaran dengan menyediakan berbagai macam bahan bacaan dan mendukung berbagai strategi membaca.

Melalui implementasi GLS, MIN 2 Pati bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, di mana peserta didik bisa antusias turut serta dalam tahap pengajaran dan pengembangan literasi, baik secara tradisional maupun digital. Buku bacaan untuk literasi disediakan di perpustakaan dan di pojok literasi masing-masing kelas.

Kegiatan Pembiasaan Budaya MIN 2 Pati yaitu :

- a. Pembiasaan budaya MIN 2 Pati 6 S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan, Santun dan Shodaqoh).
 - b. Membaca buku yang tidak berkaitan dengan pengajaran.
 - c. Melangsungkan Upacara Bendera setiap Hari Senin.
 - d. Berjajar di depan ruang kelas dan pengiliran kegiatan harian (kebersihan, kesehatan, budi pekerti, serta penampilan ssiwa secara bergiliran).
 - e. Penyesuaian diri sebelum belajar (Tadarus Al Qur'an, Juz Amma, dan Asmaul Husna).
 - f. Sebelum dan sesudah melangsungkan aktivitas tidak lupa berdo'a setiap harinya.
 - g. Mengucapkan Janji Peserta didik sebagai dorongan diri.
 - h. Menjalankan Sholat Dzuhur Berjamaah (Kelas IV-VI).
 - i. Melangsungkan aktivitas beramals setiap jum'atnya
 - j. Setiap Sabtu pagi diadakan senam.
 - k. Melakukan aktivitas Sabtu Sehat (senam, sesuai jadwal).
 - l. Melaksanakan Sholat Dhuha bersama-sama.
 - m. Melaksanakan Pesantren Ramadhan.
4. Adiwiyata

Lingkungan berperan y sangat signifikan dalam perkembangan peserta didik untuk masa depannya. Oleh karena itu, pengetahuan dan kesadaran anak terhadap lingkungan, baik sosial maupun dalam, sangatlah penting. MIN 2 Pati mengakui pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini sebagai salah satu tujuan utama. Melalui pengenalan pendidikan lingkungan sejak dini, peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga dan merawat lingkungan di sekitarnya. Mereka bisa mempelajari tentang tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat dan warga bumi untuk melestarikan alam dan menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, MIN 2 Pati berupaya memberikan pembelajaran yang

holistik, yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik dalam hal akademis, tetapi juga membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Harapan dari Madrasah dalam program perkembangan Madrasah *Adiwiyata* semua warga Madrasah dapat mengerti dan mengaplikasikan kepekaan terhadap sekitar.

- a. Membangun rasa cinta terhadap lingkungan dengan cara setiap peserta didik mengumpulkan tanaman dan mengurusnya.
 - b. Setiap harinya membersihkan sampah pada tempat yang disediakan berdasarkan jenis sampahnya secara bergantian.
 - c. Penyiraman tanaman secara bergantian.
 - d. Berbekal tempat makan dan minum guna meminimalisir sampah plastik.
 - e. Setiap semester dilakukan aktivitas kepedulian disekitar lingkungan Madrasah.
5. UKS (Unit Kesehatan Madrasah)
- MIN 2 Pati berlokasi di desa Alasdowo Rt 04 Rw 03 merupakan MI binaan Puskesmas Kecamatan Dukuhseti Kab Pati. Oleh karena itu Madrasah ini diperlukan pengamatan khusus dari segala pihak, contohnya terkait pengupayaan menaikkan pertanian yang bersih dan indah agar Madrasah tampak lebih menyenangkan serta hijau sebagaimana lingkungan segar.
6. Kegiatan Keagamaan
- MIN 2 Pati mempunyai program kereligiusan dalam rangka adaptasi beribadah dan munculnya keinginan juga bakat para peserta didik. Adapun aktivitasnya :
- a. Tilawah
 - b. Hafalan suroh-suroh pendek
 - c. Madrasah Diniyah
 - d. Kaligrafi
 - e. Rebana
 - f. Pesantren Kilat
 - g. Pembacaan Al -Barzanji⁶

⁶ Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas V MIN 2 Pati

Pelaksanaan penelitian ini di MIN 2 Pati dengan subjek penelitiannya adalah guru IPAS kelas V dan siswa kelas V. MIN 2 Pati merupakan bentuk madrasah yang dipilih sebagai madrasah piloting yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. MIN 2 Pati mengaplikasikan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022-2023 di kelas I dan IV. Kemudian berlanjut pada tahun ajaran 2023-2024 di kelas II dan V.⁷ Dari telaah yang sudah terlaksana tersebut, peneliti memperoleh beragam data temuan data yang bisa melukiskan tahap pengajaran IPAS di kelas V. Adapun data yang diperoleh selama proses pengajarannya ialah sebagaimana berikut ini:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap awal sebelum pembelajaran guru mempersiapkan modul ajar. Modul ajar merupakan istilah baru dari RPP. Dalam kurikulum merdeka ada beberapa istilah yang dirubah. RPP menjadi modul ajar, Kompetensi Inti (KI) menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Guru membuat modul ajar di awal semester secara mandiri. Dalam kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan dalam menyusun modul ajar.

Modul ajar yang disusun oleh guru berisi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran lebih terstruktur dan sistematis. Komponen modul ajar yang dibuat terdiri dari:

- 1) Informasi umum yang berisi penyusun, instansi atau identitas madrasah, tahap penyusunan, jenjang madrasah, fase, kelas, topik dan alokasi waktu.
- 2) Komponen inti berisi pengetahuan atau keterampilan yang perlu peserta didik miliki. Keterampilan yang harus dicapai peserta didik terdapat dalam Capaian Pembelajaran (CP), kemudian dari CP dikembangkan menjadi ATP.
- 3) Kegiatan pendahuluan,
- 4) Kegiatan inti,
- 5) Kegiatan penutup,

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 23 Februari 2024

- 6) Lampiran bahan ajar,
 - 7) Lampiran LKPD,
 - 8) Lampiran kuis/game,
 - 9) Lampiran asesmen individu,
 - 10) Lampiran format nilai.⁸
- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran selama 3 kali di materi yang berbeda.

Materi pertama⁹ dengan topik pembahasan “Melihat karena Cahaya”. Pada materi ini guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Media pembelajaran yang digunakan adalah PPT, gambar, video, aplikasi *Wordwall* dan *Quizizz*.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak-anak. Kemudian salah satu siswa memimpin untuk berdo’a (*Character*). Kemudian menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung” untuk menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik (*Citizenship*). Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik dalam belajar (*Critical thinking*).



Gambar 4.1
Kegiatan Apersepsi

⁸ Berdasarkan dokumen modul ajar yang dibuat oleh Ibu Wahyu Indrawati, S.Pd.I (Guru IPAS kelas V)

⁹ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024 di kelas V MIN 2 Pati

Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan mengajak siswa untuk membaca buku pelajaran IPAS. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan literasi sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Peserta didik membaca buku dengan serius. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk memantik rasa ingin tahu peserta didik (*Critical Thinking*).



Gambar 4.2
Kegiatan Literasi

Kegiatan selanjutnya peserta didik diarahkan untuk mengamati materi pada PPT dan video pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang ditampilkan (*Communication*). Peserta didik memberikan jawaban terhadap pengamatan gambar dalam video yang ditayangkan. Kemudian guru membagi siswa satu kelas kedalam 3 kelompok. Setiap kelompok memilih satu tema diskusi (LKPD) yang diberikan guru melalui aplikasi *Wordwall* (*Collaboration and Creativity*).



Gambar 4.3
Menggunakan Aplikasi *Wordwall*

Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami masing-masing pertanyaan dalam LKPD. Peserta didik mulai mengerjakan LKPD sesuai petunjuk melalui aplikasi *Wordwall* dan mencari jawaban dengan *browsing* di internet sebagai tambahan wawasan dalam berdiskusi. Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompok dalam proyek LKPD. Guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan di depan kelas tentang hasil diskusi yang telah dikerjakan. Setelah presentasi, guru menanyakan kepada kelompok lainnya untuk menanggapi hasil presentasi temannya (*Communication*).

Guru memberikan penguatan jawaban kepada peserta didik terhadap hasil tugas LKPD terkait materi “Melihat Karena Cahaya”. Kemudian guru melakukan analisis dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu peserta didik diberikan soal secara individual di aplikasi *Quizziz* (*Critical thinking*). Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama dengan anak-anak. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam (*Character*).¹⁰

Materi Kedua¹¹ dengan topik “Harmoni Dalam Ekosistem”. Dalam materi ini guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Differentiated Based Learning* (DBL). Media pembelajaran yang digunakan berupa power point (PPT), gambar dan video.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik (*Character*). Guru mengabsen kehadiran peserta didik dan memandu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memotivasi peserta didik dan mengajak menyanyikan lagu “Halo-halo Bandung” (*Citizenship*). Guru melakukan apersepsi mengenai tumbuhan dan hewan yang sering dilihat dalam lingkungan sekitarnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Kemudian peserta didik membaca buku pegangan IPAS sebagai kegiatan pembiasaan literasi sebelum pembelajaran (*Communication*).

¹⁰ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024 di kelas V MIN 2 Pati

¹¹ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di kelas V MIN 2 Pati

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

Tahap 1 : Orientasi peserta didik pada masalah (diferensiasi konten)



Gambar 4.4
Diferensiasi Konten

Guru menumbuhkan pengetahuan peserta didik yang disajikan dalam gambar tentang rantai makanan di suatu ekosistem. Peserta didik mengemukakan jawaban mengenai gambar tersebut. Peserta didik diarahkan untuk mengamati tampilan materi pada PPT. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang ditampilkan (*Critical thinking*).

Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar (diferensiasi konten)



Gambar 4.5
Diferensiasi Konten

Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok sesuai dengan gaya belajarnya yaitu visual, auditori dan kinestetik. Peserta didik diberikan materi sesuai dengan gaya belajarnya. Gaya visual diberikan materi dengan gambar dan materi yang ada di PPT. Kelompok auditori dengan tayangan video pendek kemudian menyanyikan lagu tentang rantai makanan. Kelompok kinestetik dengan bermain peran rantai makanan (*Collaboration*).

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan kelompok (diferensiasi proses)



Gambar 4.6
Diferensiasi Proses

Setiap kelompok menerima 1 LKPD yang diberikan guru. Kelompok visual diberikan LKPD berupa teks wacana yang memuat materi makan dan dimakan dalam suatu ekosistem. Kelompok auditori diberikan LKPD berupa lagu tentang rantai makanan kemudian membuat gambar rantai makanan dalam suatu ekosistem. Kelompok kinestetik diberikan LKPD berupa kartu gambar beberapa organisme untuk ditempel membentuk rantai makanan disuatu ekosistem sesuai organisme yang dipilih. Peserta didik mulai mengerjakan LKPD sesuai petunjuk. Guru membimbing peserta didik dalam kelompok untuk menanyakan permasalahan yang belum dipahami dari pertanyaan yang disajikan dalam LKPD. (*Communication*)

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (diferensiasi produk)



Gambar 4.7
Diferensiasi Produk

Guru meminta kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan di depan kelas sesuai kelompok gaya belajarnya. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi temannya. Guru mendampingi dan melakukan penilaian saat peserta didik melakukan presentasi. (*Creativity*)

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah



Gambar 4.8
Evaluasi Individu

Guru memberikan jawaban penguatan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan peserta didik. Setelah itu guru memberikan soal yang dikerjakan secara individu untuk

mengetahui pemahaman peserta didik materi yang telah disampaikan. (*Critical thinking*)

Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung bersama-sama dengan peserta didik. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. (*Character*)¹²

Materi ketiga¹³ dengan topik “Daerah Kebanggaanku”. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran inquiry dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan berupa PPT, video dan gambar. Sumber pelajarannya dari buku pegangan dan internet.

Guru mengawali pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa dipimpin salah satu siswa. Guru mengabsen siswa yang tidak hadir dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan gambar dan pertanyaan sebagai pemantik peserta didik. Peserta didik memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” untuk menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik.

Sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca buku pegangan sebagai pembiasaan kegiatan literasi. Kemudian guru memberikan pertanyaan apa yang didapatkan siswa dari bacaan dan dijelaskan dengan media PPT. Selanjutnya, menampilkan video pendek tentang pembelajaran tersebut. Guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan LKPD untuk dikerjakan bersama. Peserta didik diperbolehkan membuka HP untuk *browsing* mencari jawaban yang belum diketahui dengan bimbingan guru.

¹² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPAS kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 di kelas V MIN 2 Pati

¹³ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPAS kelas V yang dilaksanakan pada 28 Februari 2024 di kelas V MIN 2 Pati



Gambar 4.9
Kegiatan Diskusi

Guru mendorong siswa untuk mencari jawaban sendiri dalam kelompok kemudian menuliskan atau menyimpulkan jawaban yang sudah ditemukan pada lembar LKPD. Setiap kelompok maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil dari diskusi. (*Collaboration*) Guru menambahkan penjelasan setelah anak-anak mempresentasikan hasil diskusinya. (*Comunication*)



Gambar 4.10
Mengerjakan Soal Melalui Aplikasi Quizziz

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, peserta didik diberikan soal melalui aplikasi Quizziz. (*Critical thinking*) Peserta didik mengerjakan secara individu. Setelah hasilnya muncul, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama peserta didik. Guru menutup dengan doa dan salam penutup. (*Character*)¹⁴

c. Penutup pembelajaran

Kegiatan penutup dilaksanakan guru dengan memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mengetahui pencapaian kompetensi serta pemahaman peserta didik. Tugas individu yang diberikan guru berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi soal pilihan ganda, essay, rubik sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru juga memberikan inovasi berupa memberikan soal kepada peserta didik melalui aplikasi Quizziz.

Menjelang akhir jam pelajaran, guru merangkum inti pelajaran secara lisan bersama dengan peserta didik. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik saling memberikan jawabannya sesuai dengan yang telah dipelajari. Guru memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemudian mengevaluasi semua aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Guru memberikan pujian kepada peserta didik atas hasil yang dicapai. Guru mendorong peserta didik untuk tambah semangat dalam belajar mencapai kompetensi yang lebih baik.

Guru melakukan refleksi dan menjelaskan secara singkat materi yang akan datang. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar di rumah. Kemudian salah satu peserta didik memimpin doa dan ditutup dengan salam.¹⁵

Salah satu komponen sistem pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui

¹⁴ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024 di kelas V MIN 2 Pati

¹⁵ Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 7,23,28 Faebruari 2024 di kelas V MIN 2 Pati

keefektifan dalam pembelajaran. Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diantaranya:

- a) Penilaian formatif ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan bertanggungjawab dalam pembelajaran. Guru melakukan penilaian formatif melalui observasi guru di kelas, presentasi kelompok, tes tertulis dan pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan selama pelajaran berlangsung atau sesudah pelajaran selesai.
- b) Penilaian sumatif ini dilaksanakan untuk menilai capaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan ulangan harian dan ulangan akhir semester.
- c) Penilaian proyek merupakan penilaian yang dilakukan terhadap suatu tugas dalam jangka waktu tertentu. Penilaian ini dilaksanakan guru dalam bentuk LKPD yang diberikan secara kelompok untuk dilakukan diskusi.
- d) Portofolio siswa merupakan kumpulan tugas yang mewakili perkembangan siswa sepanjang pembelajaran. portofolio siswa digunakan sebagai alat refleksi untuk melihat perkembangannya. Ini dilaksanakan guru dalam bentuk LKPD yang diberikan kepada siswa setiap pembelajaran.¹⁶

Penilaian karakter atau sikap dalam kurikulum merdeka disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). P5PPRA ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, demokrasi dan hak asasi manusia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Guru kelas disini berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam pelaksanaan P5PPRA. Pada kelas V ini guru mengambil tema “Kearifan Lokal” dengan mengusung kegiatan permainan tradisional.

Guru mengawali kegiatan P5PPRA dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Guru menanyakan kabar peserta didik kemudian mengajak menyanyikan lagu dimensi profil pelajar Pancasila untuk menumbuhkan semangat peserta didik. Ada beberapa langkah kegiatan yang dilaksanakan guru.

Aktivitas 1: menggali pengetahuan peserta didik tentang pengertian permainan tradisional. Pada kegiatan ini guru

¹⁶ Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 28 Februari 2024 di kelas V MIN 2 Pati

menjelaskan kepada peserta didik tentang permainan tradisional dan menyampaikan kesepakatan pelaksanaan proyek. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait topik proyek. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang pengertian permainan tradisional yang mereka ketahui. Peserta didik melihat tayangan video tentang permainan tradisional. Guru memberikan kesimpulan kesimpulan dan tujuan proyek yang akan dilaksanakan.

Aktivitas 2: pengenalan jenis-jenis permainan tradisional. Guru menjelaskan jenis-jenis permainan tradisional menggunakan media PPT sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik tentang pengenalan proyek yang dikerjakan secara berkelompok. Guru membimbing diskusi kelompok. Setiap kelompok perwakilan satu orang untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan kesimpulan kegiatan proyek pada tahap pengenalan yang telah dilakukan.

Aktivitas 3: menjelaskan aktivitas tahap kontekstualisasi proyek. Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi maraknya game online sebagai dampak perkembangan teknologi. Peserta didik melihat tayangan video mengenai perbedaan permainan atau budaya zaman dulu dengan sekarang.

Aktivitas 4: mengeksplorasi dampak negative dari kecanduan game online. Guru memberikan lembar LKPD untuk tahap kontekstualisasi. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan permainan zaman dahulu dan sekarang, dampak negatif game online dan membedakan permainan tradisional dan game online.

Aktivitas 5: membuat dan menyiapkan alat permainan tradisional. Peserta didik diajak untuk membuat lompat tali dari karet. Setiap kelompok merangkai tali dari karet. Guru menjelaskan cara permainan yang akan dilaksanakan yaitu permainan egrang, bermain bakiak batok kelapa congklak dan lompat tali.

Aktivitas 6: bermain permainan tradisional. Peserta didik melakukan permainan tradisional egrang, bakiak batok kelapa, congklak dan lompat tali dengan senang gembira. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap permainan yang dilaksanakan. Guru mengajak peserta didik untuk membuat dokumentasi foto dan ditempelkan pada masing masing madrasah.¹⁷

¹⁷ Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tanggal 1 Februari 2024 di kelas V MIN 2 Pati



Gambar 4.11
Kegiatan P5PPRA

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas V MIN 2 Pati

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka:

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka:

- 1) Kepemimpinan kepala madrasah yang selalu mendukung dan mengarahkan guru-guru untuk melakukan pengembangan diri. Sebelum implementasi kurikulum merdeka kepala madrasah, guru kelas dan Waka. Kurikulum mengikuti pelatihan gabungan yang diadakan madrasah piloting di Pati. Selain itu juga mengadakan pelatihan mandiri di madrasah.
- 2) Guru merupakan faktor yang utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Selain mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah difasilitasi madrasah, guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan online secara mandiri untuk menambah wawasan dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru juga mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mendiskusikan implementasi kurikulum merdeka.
- 3) Aktivitas peserta didik merupakan unsur utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Guru harus inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik. Peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran karena materi dalam kurikulum merdeka diaktualisasikan dalam kegiatan sehari-hari.
- 4) Fasilitas dan sumber belajar sangat menunjang keberhasilan kurikulum merdeka. Untuk fasilitas dan sumber belajar yang disediakan oleh madrasah diantaranya ruang kelas yang memadai, meja dan kursi, proyektor, buku pegangan guru dan siswa dan sumber belajar lainnya yang menunjang pembelajaran.¹⁸

b. Faktor penghambat

Kebijakan kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah pasti memiliki suatu keunggulan dan kelemahan. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah dikatakan belum optimal karena masih terdapat beberapa kekurangan. Implementasi kurikulum merdeka masih pada fase

¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru IPAS kelas V pada tanggal 23 Februari 2024

penyesuaian. Pada penelitian ini, faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka yaitu

- 1) kegiatan pelatihan yang dilaksanakan terlalu berdekatan dengan waktu pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sehingga persiapan yang dilaksanakan kurang maksimal. Seharusnya pelatihan dilaksanakan jauh sebelum implementasi kurikulum merdeka. Karena madrasah perlu melakukan penyesuaian dan persiapan dalam SDM dan sarpras.
 - 2) CP, TP, ATP dan modul ajar diserahkan kepada kepada guru sehingga guru harus bisa menyesuaikan analisis waktu yang harus dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.
 - 3) Pemerintah dalam memulai kelas untuk implementasi kurikulum merdeka kurang pas. Karena dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga fase yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6. Implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada kelas 1 dan 4 jadi tidak sesuai dengan fasenya.
 - 4) Ketersediaan buku pelajaran untuk guru dan siswa. Karena dalam persiapan implementasinya waktunya singkat sehingga dalam penyediaan buku datang terlambat.
 - 5) Penilaian belum maksimal karena waktu tahun ajaran 2022/2023 belum ada pelatihan dalam penilaian secara maksimal. Penilaian masih dalam fase penyesuaian.
 - 6) Untuk kegiatan P5PPRA masih kesulitan dalam pelaksanaannya. Karena masih uji coba dalam pengarahannya pelaksanaan masih berubah. Awalnya pelaksanaan setiap hari kemudian berubah bisa dilaksanakan setiap semester 2 kali.
 - 7) Pada awal implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023 raport P5PPRA tidak muncul dalam aplikasi. Raport P5PPRA ada di aplikasi pada akhir tahun pelajaran.¹⁹
3. Hasil Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas V MIN 2 Pati

¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 23 Februari 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di kelas V MIN 2 Pati pada pembelajaran IPAS, hasil yang diperoleh peserta didik dari implementasi pembelajaran IPAS adalah:

a. Motivasi belajar peserta didik meningkat

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan siswa yang perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 3) Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

- 2) Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya: Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- 5) Memberikan penilaian.
- 6) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 7) Menciptakan persaingan dan kerjasama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
 - 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 - 4) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
 - 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
 - 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰
- b. Mampu berfikir kritis

Berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Penting bagi siswa untuk menjadi seorang pemikir mandiri, sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang, yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

²⁰ Berdasarkan hasil observasi di kelas V MIN 2 Pati

Peningkatan kemampuan berpikir siswa harus memenuhi indikator keterampilan berpikir kritis. Indikator yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran IPAS. Terdapat 5 indikator berpikir yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*). Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan menggunakan media Power point dan video. Media Power point dan video membuat peserta didik tertarik mendengarkan penjelasan guru.
 - 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*) melalui forum diskusi kelompok yang dibentuk oleh guru pada setiap materi pelajaran. Kegiatan ini membangun peserta didik untuk berfikir kritis dan menjalin komunikasi dengan peserta didik lain.
 - 3) Kesimpulan (*inference*) yang dibuat oleh peserta didik pada saat forum diskusi kelompok.
 - 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*) dilakukan peserta didik setelah diskusi kelompok dengan teman sekelompoknya. Hasil diskusi kelompok memberikan penjelasan dan pengetahuan yang baru bagi peserta didik.
 - 5) Strategi dan taktik (*strategy and tactics*) peserta didik dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya.²¹
- c. Hasil belajar peserta didik meningkat

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu

- 1) Faktor internal
 - a) Minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Selain itu minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru menggunakan metode yang variatif dalam setiap pembelajarannya. Sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

²¹ Berdasarkan hasil observasi di kelas V MIN 2 Pati

- b) Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi. Untuk mengasah bakat peserta didik difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih peserta didik untuk mengembangkan bakatnya.
 - c) Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik sehingga peserta didik aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - d) Cara belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa tersebut. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan cara belajar peserta didik.
- 2) Faktor eksternal
- a) Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi yang terkadang materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah kepala sekolah, peran kepala sekolah yaitu sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam memajukan sebuah sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menyediakan

fasilitas yang cukup untuk guru dan peserta didiknya. Fasilitas yang disediakan madrasah diantaranya kelas yang nyaman, proyektor, LCD, buku pegangan guru dan peserta didik dan fasilitas lainnya yang menunjang proses pembelajaran.

- b) Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Peran keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dengan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi, sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya.

Dari faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari assesment-assesment yang dilakukan guru selama pembelajaran di dalam kelas. Hasil nilai kognitif yang dicapai peserta didik di atas KKM.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kelas V di MIN 2 Pati, peneliti memaparkan data mengenai Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka. Di MIN 2 PATI telah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang sesuai dengan perkembangan kurikulum nasional yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas V di MIN 2 PATI, guru dibekali dengan mengikuti pengembangan profesional guru dan seminar kurikulum merdeka untuk memperdalam konsep-konsep dasar mengenai kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pendidikan saat ini. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang akan

diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan dan capaian kompetensi yang menjadi tujuan utama.²²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pati merupakan salah satu madrasah yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka selama 2 tahun ajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru atau pendidik harus menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum baru di era yang baru seperti saat ini. Tugas pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu.²³ Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa kelas V di MIN 2 Pati, guru dan stackholder menyiapkan beberapa rancangan yang perlu disiapkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan tujuan tercapai dengan baik. Dalam konteks pendidikan (*tarbawi*), maka hendaknya pendidik dan peserta didik harus: memiliki perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran, bersikap rendah hati dalam melaksanakan proses belajar mengajar, patuh terhadap aturan dari pimpinan/guru dan memiliki semangat dalam melaksanakan tugas, baik sebagai pendidik dan atau peserta didik.²⁴

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan istilah yang harus dipahami antara siswa dan guru seperti perubahan mata pelajaran pada kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI diantaranya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar.

Tahapan atau proses Implementasi yang sudah dilaksanan oleh guru dan siswa kelas V di MIN 2 PATI dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran guru menyusun modul ajar. Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran

²² Fitriyah dan Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar."

²³ Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI."

²⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir-ALMisbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian AlQuran*. (Jakarta: Lentera Hati, 2006)... 78

berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, (3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan (4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).²⁵

Kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria di atas, guru membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan. Modul ajar memiliki komponen sebagai berikut: 1) Komponen informasi umum; 2) Komponen inti; 3) Lampiran. Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- 1) Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- 2) kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
- 3) Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul

²⁵ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

- ajar meliputi satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar Pancasila yang telah ditentukan.
- 4) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
 - 5) Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah: a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar b. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya c. Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepah memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
 - 6) Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

- 1) Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari

- bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.
- 2) Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.
 - 3) Pertanyaan Pemantik Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.
 - 4) Kegiatan Pembelajaran Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
 - 5) Asesmen Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah ; (a) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdot, (b) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan (c) tertulis, penilaian ini berupa tes

tertulis secara objektif, essay, multiple choice, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

- 6) Remedial dan Pengayaan Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial. Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran IPAS yang sudah diterapkan di kelas V MIN 2 PATI menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu:

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini memiliki makna bahwa pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya menyesuaikan kondisi kelas dan menggunakan beragam cara melalui diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar tiap siswa. Pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi, guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan siswa.²⁶ Tahap pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPAS yaitu:
 - a) Diferensiasi konten

Pada tahapan ini guru menyiapkan kebutuhan siswa yaitu berupa slide PPT terkait materi pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar, gambar dan poster. Setelah itu siswa kelas V MIN 2 Pati

²⁶ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *JURNAL PEDAGOGY* 16, no. 1 (1 April 2023): 34–54.

membaca artikel di buku materi dan slide PPT secara bergantian. Kemudian siswa menuliskan dan membaca kegiatan ekonomi yang ada di slide PPT. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan, sehingga membuat siswa berdiskusi lebih nyaman dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran dalam merdeka belajar akan lebih nyaman, karena murid bisa berdiskusi lebih dengan guru, bisa belajar *outing class*, dan guru tidak hanya mengajar, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking.²⁷

b) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat mengenai kegiatan ekonomi dan guru memperkuat pendapat siswa. Pada tahap ini, siswa kelas V MIN 2 PATI dilatih untuk berpendapat mengenai kegiatan ekonomi. Kemudian guru memantik ide, mendorong daya imajinasi dan mengeksplorasi hal baru. Pada tahap ini, siswa-siswa mulai berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang sudah diberikan oleh guru. Pengelompokkan heterogen sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa mempermudah siswa untuk melakukan diskusi dan mudah memicu motivasi siswa untuk berpikir kritis.

1. Siswa dalam minat menulis dan membaca membuat mindmap kebutuhan, siswa-siswa mulai berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang sudah diberikan oleh guru. Sedangkan guru memberikan

²⁷ Indriani, Suryani, dan Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

motivasi siswa berprofil pelajar pancasila dan membantu memenuhi kebutuhan siswa.

2. Siswa dalam minat olah raga dan gaya belajar kinestetik membuat game kebutuhanku, siswa-siswa mulai berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang sudah diberikan oleh guru.
3. Siswa dengan minat seni membuat lagu dengan tema kebutuhan, siswa-siswa mulai berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang sudah diberikan oleh guru. Sedangkan guru memberikan motivasi siswa berprofil pelajar pancasila dan membantu memenuhi kebutuhan siswa. Pada tahap ini diferensiasi proses, guru memberikan motivasi agar siswa berpikir kritis dan guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.²⁸

c) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Pada tahap diferensiasi produk, siswa mempresentasikan hasil diskusi atau produk yang hasil diskusi dengan kelompok yang sudah dibuat. Anantara kelompok minat seni dan minat olahraga saling menghargai dan mengapresiasi usaha dan hasil karya orang lain. Siswa sangat antusias saat menyampaikan presentasi produk, karena mereka membuat produk yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa itu sendiri. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar siswa seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.²⁹ Dengan demikian siswa memiliki

²⁸ “Kurikulum Merdeka.”

²⁹ “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA | JURNAL PENDIDIKAN MIPA,” <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/562>.

kemandirian dalam belajar, memiliki jiwa yang kreatif, inovatif dan bernalar kritis.

- 2) Model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah dari permasalahan dunia nyata dan mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, sehingga mereka memiliki model belajar sendiri.³⁰

Karakteristik dari *problem based learning* yaitu :

- a) Masalah atau isu-isu : titik awal pembelajaran dan aktivitas *problem based learning* adalah masalah atau isu yang menarik. Bidang kajian diarahkan pada masalah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik daripada masalah yang ada dalam disiplin akademik.
- b) Otentik : peserta didik mencari solusi yang realistis dengan dunia nyata dan masalah yang autentik. Masalah yang fokus pada peserta didik dan menjadi pertanyaan sosial yang penting dan nantinya peserta didik akan mendapatkan masalah yang sama dalam kehidupan.
- c) Penyelidikan dan pemecahan masalah. Peserta didik dalam pembelajaran *problem based learning* secara aktif terlibat dalam belajar melalui penyelidikan dan pemecahan masalah daripada memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui mendengarkan atau membaca.
- d) Pandangan interdisipliner. Peserta didik mengeksplorasi berbagai disiplin ilmu dan memberikan gambaran dari beberapa perspektif mereka ketika terlibat dalam penyelidikan *problem based learning*.
- e) Kolaborasi kelompok kecil. Pembelajaran terjadi dalam kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang anggota kelompok.³¹

³⁰ “Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar | Hagi | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN,” <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/325>.

³¹ IGA Mas Darwati dan I. Made Purana, “Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta

3) Strategi inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.³² Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Langkah model pembelajaran *Inquiry Learning*, yaitu: (a) orientasi; (b) merumuskan masalah; (c) merumuskan hipotesis; (d) mengumpulkan data; (e) menguji hipotesis; (f) merumuskan kesimpulan. Tujuan kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut.

c. Penutup pembelajaran

Langkah yang dilakukan dalam menutup pembelajaran agar mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran adalah:

1) Meninjau kembali materi pertemuan tersebut

Guru memberikan kesimpulan dan konklusi mengenai apa yang telah dipelajari siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru bisa memberikan rangkuman poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Siswa juga akan jadi lebih mudah untuk mengerti mengenai materi pertemuan tersebut. Siswa jadi tahu inti sari pembelajaran. Setelah

Didik,” *Widya Accarya* 12, no. 1 (30 April 2021): 61–69, <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>.

³² Lusia Meo, Gregorius Weu, dan Yohana Nono Bs, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 1 (29 Maret 2021): 38–52, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>.

pertemuan selesai, guru sudah memberikan materi dengan utuh dan siswa juga sudah mengerti secara penuh.

2) Evaluasi Pembelajaran

Setelah selesai mengajar, guru bisa menutup dengan menanyakan kepada para siswa mengenai materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini untuk melihat sejauh mana siswa mengerti. Kalau masih ada yang siswa belum mengerti maka guru bisa menjelaskan sedikit lagi supaya siswa mengerti. Evaluasi dalam mengajar dilakukan guru bersama-sama dengan seluruh siswa. Dengan melakukan evaluasi, guru juga tahu sampai mana keberhasilan dari pembelajarannya. Guru juga memberikan tugas individu kepada siswa melalui aplikasi Quizziz dan lembar LKPD.

3) Memberi Dorongan Sosial

Untuk menutup pelajaran dengan baik, guru dapat memberi dorongan secara sosial kepada siswa lagi. Interaksi antar siswa dan guru ini dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Guru dapat memberi kata-kata pujian kepada siswa. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan memuji hasil karya siswa, memberi kata-kata positif, dan meyakinkan siswa akan kemampuan dan bakat mereka. Dengan melakukan hal-hal tersebut, siswa bisa menjadi lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat hasil dari adanya implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi keterampilan Abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kelas V MIN 2 Pati, hal ini diketahui setelah dilakukannya evaluasi. Evaluasi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya; orangtua, guru, pengembang kurikulum masyarakat, dll.³³ Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan

³³ “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar | Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL.”

datang sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin.³⁴

Evaluasi yang dilaksanakan guru di dalam kelas diantaranya formatif, sumatif, proyek, portofolio dan P5PPRA. Evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaian-pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Pada evaluasi ini guru memberikan tugas individu kepada peserta didik berupa lembar LKPD. Evaluasi formatif merupakan penilaian dengan cara pengumpulan data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik atau siswa dalam memahami kompetensi atau bahan ajar yang telah dipelajari, merumuskan informasi tersebut, kemudian memutuskan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang paling efektif supaya peserta didik dapat memahami kompetensi yang telah diberikan secara optimal.

Penilaian formatif juga disebut sebagai *assessment for learning* atau penilaian untuk pembelajaran. Penilaian ini selain sebagai *assessment for learning*, juga berupa penilaian sebagai pembelajaran atau *assessment as learning*. Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran mendukung pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi bila diperlukan.³⁵

Sedangkan evaluasi sumatif merupakan evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan tiap akhir semester untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan dua kali selama satu tahun ajaran. Untuk penilaian proyek dan portofolio dilaksanakan guru selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui kemampuan peserta

³⁴ “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS) | Allimna.”

³⁵ Ade Hera Adinda dkk., “Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online,” *Report Of Biology Education* 2, no. 1 (2021): 1–10.

didik di kelas pada setiap capaian pembelajaran. Asesmen sumatif pada tingkat sekolah dasar ditujukan untuk menilai capaian tujuan belajar atau hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas atau penyelesaian unit pengajaran dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.

P5PPRA merupakan penilaian sikap yang ada di kurikulum merdeka.³⁶ Pada kelas V mengambil tema proyek kearifan lokal dengan tujuan diharapkan mampu mencegah lunturnya budaya dan kearifan lokal di tengah masyarakat. Selain itu, tema ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik akan budayanya sendiri. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin untuk peserta didik yaitu:

- a. Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- b. Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f. Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya setelah diterapkannya pembelajaran IPAS terintegrasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka peserta didik lebih termotivasi dan dapat berfikir secara kritis. Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti tugas proyek yang mengharuskan pembiayaan mandiri oleh siswa dan beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami tugas, tetapi mayoritas siswa merasa lebih menyukai Kurikulum Merdeka

³⁶ Akhmad Zaeni dkk, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di Madrasah*.

daripada K13 yang sangat berfokus pada teori dan materi. Siswa merasakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, terlibat dalam tugas praktik, dan merasa lebih fokus dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi keterampilan Abad 21 dalam kurikulum merdeka pada kelas V MIN 2 Pati memberikan peran yang lebih besar kepada siswa sebagai anak yang aktif dan guru sebagai fasilitator. Dalam pelaksanaannya, guru merasa terbantu oleh workshop, *sharing* dengan sesama guru, dan sumber belajar online seperti YouTube. Proyek-proyek dalam kurikulum merdeka juga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, namun masih ada beberapa siswa yang tetap pasif. Madrasah berusaha memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas dan bahan ajar yang memadai, dan pelaksanaan proyek disesuaikan dengan kebijakan madrasah. Meskipun awalnya muncul kesulitan, guru-guru sekarang merasa senang menjalankan kurikulum merdeka, dan perubahan ini telah membawa suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan improvisasi dalam pembelajaran sesuai dengan gaya mengajar gurunya. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru didorong menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka tidak ada tuntutan harus melaksanakan pembelajaran seperti apa, tetapi guru diberikan kebebasan dan mengacu pada prinsip pembelajaran yang dikeluarkan pemerintah. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa langkah yaitu:

- a) Membuat suasana belajar yang kondusif dengan cara membangun hubungan yang baik, guru membantu peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Suasana belajar yang kondusif juga mencakup pengaturan ruang kelas yang sesuai, penggunaan materi pelajaran yang menarik dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan guru IPAS kelas V sebelum memulai pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin salah satu siswa kemudian guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai dengan *ice breaking* dan kegiatan apersepsi berupa pertanyaan pemantik untuk membuka rasa penasaran siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.

- b) Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi yang digunakan guru yaitu model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Differentiated Based Learning* (DBL) dan model pembelajaran inquiry. Strategi pembelajaran dipilih guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan karakter peserta didik. Jika seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang disampaikan dengan tepat dengan materi dan media pembelajaran serta dapat dipahami oleh peserta didik maka dapat meningkatkan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Menggunakan media pembelajaran yang ada di lingkungan madrasah dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan LCD, proyektor, gambar dan HP. Media pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Pada abad 21 diperlukan keterampilan atau kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik.³⁷ Adapun keterampilan yang harus dikuasai peserta didik di abad 21 yang telah diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

- a) *Character* (karakter) ditanamkan kepada peserta didik di setiap pertemuan di dalam kelas maupun di luar kelas. Karakter ini ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang positif seperti mengawali kegiatan dengan salam dan doa, menanamkan sifat jujur ketika mengerjakan ulangan, membiasakan kegiatan musyawarah atau diskusi sehingga menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman.
- b) *Citizenship* (kewarganegaraan) ditanamkan kepada siswa melalui pengenalan budaya di Indonesia yang diintegrasikan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Setiap sebelum pelajaran di mulai guru mengajak peserta didik untuk

³⁷ Dian Meilani dan Ummu Aiman, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar," *Indonesian Journal of Primary Education* 4, no. 1 (9 Juni 2020): 19–24, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24419>.

menyanyikan lagu daerah sebagai wujud pembiasaan keada peserta didik untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Selain itu juga mengenalkan budaya-budaya daerah yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran IPAS.

- c) *Creativity* (kreativitas) guru dan siswa dalam pembelajaran. kreativitas guru ditunjukkan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap materi yang diajarkan. Guru juga menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi dan menggunakan game yang inovatif dan kreatif sehingga menarik motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- d) *Critical thinking* (berfikir kritis) adalah proses memunculkan gagasan baru, kreatif, berguna, dan mudah dipahami. Selain menghasilkan produk, proses berpikir nantinya bisa dimanfaatkan dalam alur memecahkan berbagai masalah. Guru memberikan LKPD dan soal-soal yang menantang kepada peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir lebih kritis dalam pembelajaran.
- e) *Communication* (komunikasi) merupakan tindakan berinteraksi dengan orang lain dan kelompok untuk berkomunikasi menggunakan bahasa. Proses komunikasi bukan hanya menyampaikan pesan kepada seseorang lainnya, tetapi juga berfungsi jika seseorang dilibatkan dalam proses tersebut agar mengetahui apa yang dikomunikasikan dan menerima respon balik tentangnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi akan menerima pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Jika maksud komunikator dipahami, isi pesan seseorang akan diterima oleh orang lainnya. Dalam diskusi kelompok tentu saja dibutuhkan saling komunikasi antar peserta didik untuk memberikan jawaban yang terbaik dari kelompok tersebut.
- f) *Collaboration* (kolaborasi) merupakan kegiatan yang peserta didik dapat belajar secara efektif jika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik perseorangan maupun kelompok. Untuk dapat melakukan kolaborasi dengan teman-teman selama proses pembelajaran, sangat dianjurkan untuk berkolaborasi secara berkelompok. Selain itu, akan ada proses pertukaran pemahaman dan pengetahuan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS kelas V melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peserta didik dilibatkan secara aktif untuk berpendapat sesuai dengan

kemampuannya. Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan teman lainnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk menghindari egoisme dan kurangnya kasih sayang terhadap orang lain, peserta didik menerima petunjuk tentang cara berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Cara di mana peserta didik dimintai pertanggungjawaban atas tugas yang mereka kerjakan kepada kelompok mereka, cara menghargai mereka terhadap ide dan perspektif teman sekelas mereka, dan kesadaran mereka akan fakta bahwa semua anggota kelompok memiliki ketergantungan dengan anggota kelompok lainnya, semua berkontribusi pada pengembangan keterampilan kolaborasi.

Selanjutnya untuk menindaklanjuti hasil dari implementasi tersebut madrasah selalu mendorong guru untuk mengembangkan diri sehingga dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan zamanya. Selain itu madrasah akan meningkatkan penerapan kegiatan literasi yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik semakin bisa berfikir kritis. Literasi merupakan kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi ketika melakukan aktivitas membaca dan menulis. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat luas melalui kegiatan literasi karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan literasi di sekolah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi, menerapkan strategi literasi dalam proses belajar, dan mengkombinasikan strategi literasi dengan kegiatan pemecahan masalah pada kurikulum merdeka.

Tujuan budaya literasi di sekolah, yaitu:

- a. meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat,
- b. meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca,
- c. meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.

Manfaat dari kegiatan literasi, antara lain:

- a. menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang,
- b. mendapat berbagai wawasan dan informasi baru,
- c. kemampuan dalam memaknai suatu informasi akan meningkat
- d. meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan berpikir seseorang,

- e. meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna.
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Ketrampilan Abad 21 Dalam Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi ketrampilan Abad 21 dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya suatu pembelajaran di MIN 2 Pati. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran yang menyebabkan tujuan dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di MIN 2 Pati:

- 1) Kepemimpinan kepala madrasah yang selalu mendukung dan mengarahkan guru-guru untuk melakukan pengembangan diri. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing guru dan pengurus untuk bekerjasama sebagai satu tim, yaitu memberdayakan seluruh warga madrasah.³⁸ Sebelum implementasi kurikulum merdeka kepala madrasah, guru kelas dan Waka. Kurikulum mengikuti pelatihan gabungan yang diadakan madrasah piloting di Pati. Selain itu juga mengadakan pelatihan mandiri di madrasah. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar adalah: (a) Mengarahkan agar sekolah memiliki kesamaan persepsi tentang esensi kurikulum merdeka belajar. (b) Membangun kolaborasi sesama warga sekolah dan kolaborasi sekolah dan pihak eksternal. (c) Mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam merancang strategi pembelajaran

³⁸ Restu Rahayu dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (8 Juni 2023): 287–97, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>.

- yang berpusat pada murid. (d) Mendukung tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam melakukan perubahan yang lebih baik. (e) Memberikan kesempatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk mengembangkan karirnya. (f) Membiasakan refleksi dalam melaksanakan program pendidikan. (g) Melibatkan orangtua murid dalam satuan pendidikan. (h) Melaksanakan supervisi akademik yang berorientasi pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.
- 2) Guru merupakan faktor yang utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Selain mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah difasilitasi madrasah, guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan online secara mandiri untuk menambah wawasan dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru juga mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mendiskusikan implementasi kurikulum merdeka. Peran guru pada siswa pendidikan dasar tidak bisa digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, computer dan lain sebagainya.³⁹ Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka yaitu (a) merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas; (b) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; (c) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (d) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (e) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan.⁴⁰
 - 3) Aktivitas peserta didik merupakan unsur utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Guru harus inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan motivasi

³⁹ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*.

⁴⁰ “PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial,” diakses 16 April 2024, <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>.

dan minat peserta didik. Peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran karena materi dalam kurikulum merdeka diaktualisasikan dalam kegiatan sehari-hari.

- 4) Fasilitas dan sumber belajar sangat menunjang keberhasilan kurikulum merdeka.⁴¹ Untuk fasilitas dan sumber belajar yang disediakan oleh madrasah diantaranya ruang kelas yang memadai, meja dan kursi, proyektor, buku pegangan guru dan siswa dan sumber belajar lainnya yang menunjang pembelajaran.

Selain berbagai faktor diatas, inovasi-inovasi yang dilakukan selama proses pembelajaran IPAS juga merupakan faktor pendorong yang dapat menjadikan proses implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi Keterampilan Abad 21 kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merdeka sendiri menuntut guru agar terus melakukan inovasi-inovasi baru pada proses pembelajaran IPAS. Inovasi pada pembelajaran diperlukan agar proses pembelajaran IPAS dapat terlaksana dengan baik, menyenangkan, dan bermakna.

Untuk dapat terus berinovasi kompetensi guru harus selalu ditingkatkan, kompetensi guru menjadi penting dalam pembelajaran IPAS karena kompetensi guru dapat menentukan cara guru tersebut melaksanakan proses pembelajaran IPAS. Dengan kompetensi yang dimilikinya, guru dapat melakukan proses pembelajaran IPAS yang bermakna sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan implementasi kurikulum merdeka juga mengaitkan antara pembelajaran di sekolah dengan orangtua serta komunitas sebagai mitra yang menunjang kompetensi dan kemampuan peserta didik secara holistik. Artinya, kunci kesuksesan pembelajaran IPAS tidak hanya berada di kelas, akan tetapi juga pada kehidupan keluarga dan dalam pengawasan orangtua.

Lingkungan Sekolah juga merupakan bagian yang tak kalah penting dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran tentu menjadi factor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPAS berdasarkan implementasi kurikulum merdeka. Sarana prasarana sekolah, dan peraturan

⁴¹ Wijayanti dan Ekantini, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD."

sekolah merupakan salah satu yang menjadi faktor yang dapat mendorong proses pembelajaran IPAS sesuai dengan implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi Ketrampilan Abad 21 kurikulum merdeka di MIN 2 Pati.

Faktor sosial termasuk lingkungan masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPAS. Karena IPAS sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan dan isu-isu sosial masyarakat, sumber serta materi IPAS pada dasarnya diambil dari lingkungan serta kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu lingkungan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran IPAS.⁴²

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan berbagai hal yang akan memunculkan pengaruh negatif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dan hasil belajar yang didapatkan tidak tercapai dengan baik. Kebijakan kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah pasti memiliki suatu keunggulan dan kelemahan. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah dikatakan belum optimal karena masih terdapat beberapa kekurangan. Implementasi kurikulum merdeka masih pada fase penyesuaian. Pada penelitian ini, faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka yaitu

- 1) Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan terlalu berdekatan dengan waktu pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sehingga persiapan yang dilaksanakan kurang maksimal. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk menggali ide-ide kreatifnya dalam mengajar dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang.⁴³ Seharusnya pelatihan dilaksanakan jauh sebelum implementasi kurikulum merdeka. Karena madrasah perlu melakukan penyesuaian dan persiapan dalam SDM dan sarpras.

⁴² Ekantini dan Damayanti, "Exploring Students' Views On The Application Of Independent Curriculum For Elementary School In Natural Science Subject."

⁴³ Ida Bagus Nyoman Mantra dkk., "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 5 (28 September 2022): 6313–18, <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073>.

- 2) CP, TP, ATP dan modul ajar diserahkan kepada kepada guru sehingga guru harus bisa menyesuaikan analisis waktu yang harus dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.
- 3) Pemerintah dalam memulai kelas untuk implementasi kurikulum merdeka kurang pas. Karena dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga fase yaitu fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6.⁴⁴ Implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada kelas 1 dan 4 jadi tidak sesuai dengan fasenya.
- 4) Ketersediaan buku pelajaran untuk guru dan siswa. Karena dalam persiapan implementasinya waktunya singkat sehingga dalam penyediaan buku datang terlambat.
- 5) Penilaian belum maksimal karena waktu tahun ajaran 2022/2023 belum ada pelatihan secara maksimal. Penilaian masih dalam fase penyesuaian.

Berdasarkan hal diatas pemerintah memiliki peran penting dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah atau madrasah pada semua mata pelajaran termasuk IPAS. Pemerintah yang merupakan penggagas kurikulum merdeka juga bertugas memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru IPAS mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada setiap mata pelajaran. Kurangnya peran pemerintah dalam hal sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru IPAS di Madrasah-madrasah sekabupaten Pati menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi Keterampilan Abad 21 kurikulum merdeka di MIN 2 Pati.

Selain itu, fasilitas sekolah merupakan bagian yang tak kalah penting dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran tentu menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPAS berdasarkan implementasi kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS juga dapat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana prasarana di madrasah.

⁴⁴ Rahmadayanti dan Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."

Hal ini sesuai bahwa lingkungan sekolah yang termasuk di dalamnya adalah fasilitas dan peraturan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPAS.⁴⁵ Pada proses penelitian, peneliti menemukan bahwa di MIN 2 Pati masih pada tahap pembangunan dan penyempurnaan fasilitas lengkap yang mendukung proses pembelajaran IPAS sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka demi melaksanakan proses pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.

Faktor budaya yang meliputi adat istiadat, seni, ilmu serta teknologi juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPAS. Perubahan sosial budaya mengakibatkan perubahan pada karakter peserta didik yang juga dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru-guru IPAS agar tetap bisa melakukan pembelajaran IPAS terintegrasi Keterampilan Abad 21 yang sesuai dengan konsep implementasi kurikulum merdeka.

3. Hasil Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas V MIN 2 Pati

Hasil dari implementasi pembelajaran IPAS terintegrasi keterampilan abad 21 di kelas V MIN 2 Pati adalah:

a. Motivasi belajar siswa meningkat

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) timbul sebagai akibat dari dalam individu tersebut karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.⁴⁶ Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk belajar sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang

⁴⁵ Ismiatun, Neliwati, dan Ginting, "Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar."

⁴⁶ Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, dan Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (23 Juli 2021): 198–203, <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>.

tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. (2) Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.⁴⁷

b. Mampu berfikir kritis

Berpikir kritis merupakan suatu proses identifikasi dari beberapa asumsi yang menggabungkan pengetahuan sebelumnya sehingga memperoleh pengetahuan yang relevan untuk menggeneralisasi situasi matematis secara reflektif yang meliputi pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, perhitungan kemungkinan serta pembuatan keputusan.⁴⁸ Abad 21 yang merupakan abad globalisasi menuntut manusia untuk memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan berpikir untuk dapat bertahan dan berkompetisi dalam persaingan global. Berfikir kritis secara keseluruhan melibatkan penalaran. beberapa alasan tentang perlunya keterampilan berpikir kritis, yaitu: (1) pengetahuan yang didasarkan pada hafalan telah didiskreditkan; individu tidak akan dapat menyimpan ilmu pengetahuan dalam ingatan mereka untuk penggunaan yang akan datang; (2) informasi menyebar luas begitu pesat sehingga tiap individu membutuhkan kemampuan yang dapat disalurkan agar mereka dapat mengenali macam-macam permasalahan dalam konteks yang berbeda pada waktu yang berbeda pula selama hidup mereka; (3) kompleksitas pekerjaan modern menuntut adanya staf pemikir yang mampu menunjukkan pemahaman dan membuat keputusan dalam dunia kerja; dan (4) masyarakat modern membutuhkan individu-individu

⁴⁷ Alma Ega Putri Nurrawi dkk., “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2023): 29–38.

⁴⁸ Melynia Ariningtyas Prabawati, “Literature Review: Pembelajaran IPA Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Terhadap Keterampilan Abad 21 Sebagai Upaya Realisasi Kurikulum Merdeka,” *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, no. 0 (2022): 105–12.

untuk menggabungkan informasi yang berasal dari berbagai sumber dan membuat keputusan.

c. Hasil belajar meningkat

Hasil belajar dalam konteks ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar - pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam kerangka ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁹ Secara lebih rinci mengenai hasil belajar mencakup: 1) Keterampilan intelektual, yaitu kecakapan yang membuat seseorang memiliki kemampuan dan memungkinkan menanggapi konseptual lingkungannya. Keterampilan intelektual ini berkaitan dengan pengetahuan bagaimana melakukan aktivitas. Kemampuan intelektual meliputi: (a) dapat membedakan (*discrimination*), yaitu kemampuan peserta didik untuk membedakan benda-benda atau simbol-simbol; (b) kemampuan mendefinisikan konsep (*concepts*) tentang sesuatu hal; (c) kemampuan yang berkaitan dengan sesuatu aturan (*rules*) seperti menggunakan simbol-simbol dan dapat mengikuti aturan-aturan dalam penampilannya; (d) kemampuan tingkat tinggi (*higher order rules*) yang merupakan gabungan-gabungan dari keterampilan-keterampilan sebelumnya untuk memecahkan masalah. 2) Strategi kognitif, yaitu kecakapan khusus yang amat penting, yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dan menentukan sesuatu secara sendiri. Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur seseorang memiliki cara belajar yang paling cocok bagi dirinya. 3) Informasi verbal, yaitu hasil belajar yang berupa pengetahuan verbal informasi, ini dapat berupa fakta, nama, prinsip, dan generalisasi. Informasi merupakan esensi suatu peristiwa yang dapat dijadikan alat perangkat dan sebagai dasar untuk tindakan lebih lanjut. 4) Kemampuan motoris, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan gerakan otot, kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan. 5) Sikap, meliputi kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan

⁴⁹ Yeni Kasuma, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (1 November 2023): 3043–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>.

penilaiannya terhadap objek tersebut. Hasil belajar yang berupa sikap ini nampak dalam bentuk kemampuan, minat, perhatian, perubahan, perasaan, dan lain-lain.

PETA KONSEP HASIL TEMUAN

